

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap 30 sampel yang diperoleh dari hasil pemeriksaan kadar kolesterol dengan hipertensi pada lansia didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pemeriksaan Kadar Kolesterol Darah dan Hipertensi

No.	Kode Sampel	Kadar Kolesterol Darah (mg/dl)	Keterangan	Hipertensi (mmHg)	Keterangan
1	P1	230	T	158/90	T
2	P2	211	T	152/90	T
3	P3	248	T	165/80	T
4	P4	275	T	180/100	T
5	P5	260	T	180/100	T
6	P6	222	T	163/70	T
7	P7	242	T	178/90	T
8	P8	179	N	140/70	N
9	P9	205	T	148/80	T
10	P10	242	T	169/80	T
11	P11	282	T	210/110	T
12	P12	258	T	165/100	T
13	P13	263	T	150/90	T
14	P14	290	T	200/120	T
15	P15	202	T	145/80	T
16	P16	291	T	175/90	T
17	P17	283	T	160/90	T
18	P18	230	T	150/80	T
19	P19	190	N	140/70	N
20	P20	277	T	161/80	T
21	P21	300	T	190/100	T
22	P22	292	T	180/110	T
23	P23	266	T	162/100	T
24	P24	210	T	148/80	T
25	P25	271	T	172/90	T

26	P26	200	T	140/70	N
27	P27	183	N	140/80	N
28	P28	253	T	155/90	T
29	P29	267	T	160/90	T
30	P30	190	N	140/80	N
Jumlah		7312		4,876/2,560	
Rata-rata		243,7		162,53/85,3	
SD		36,9		1,6	

Keterangan :

1. Harga Normal :

- a. Kolesterol: kurang dari 200 mg/dl
- b. Tekanan Darah : 140/90 mmHg
- c. T : Tinggi
- d. N : Normal

Dari tabel 4.1 diatas maka dapat disederhanakan kedalam bentuk prosentase (%) dibawah ini untuk menunjukkan tinggi, normalnya kadar kolesterol dengan hipertensi pada lansia.

Tabel 4.2 Jumlah Prosentase kadar kolesterol dengan hipertensi pada lansia yang termasuk dalam kategori sebagai berikut :

Keterangan		Jumlah	Persen (%)
Kolesterol Normal	Tekanan Darah Normal	4 orang	13,3%
Kolesterol Tinggi	Tekanan Darah Normal	1 orang	3,3%
Kolesterol Tinggi	Tekanan darah Tinggi (Hipertensi)	25 orang	83,3%

Dilihat dari gambar 4.2 bahwa prosentase kadar kolesterol normal dan hipertensi normal adalah sebesar 13,3%, kadar kolesterol tinggi dengan hipertensi

normal sebesar 3,3%. Sedangkan lansia dengan kadar kolesterol tinggi dan tekanan darah tinggi (hipertensi) sebesar 83,3%..

4.2 Analisa statistik

Setelah dilakukan pemeriksaan kadar koleterol dengan hipertensi pada lansia kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji normalitas dengan uji korelasional. Jika hasil data normal maka dilanjutkan dengan melakukan uji korelasional terhadap kadar kolesterol dengan hipertensi pada lansia yang terdapat pada tabel 4.1.

Dari hasil uji korelasi terlihat bahwa hasil nilai signifikan sebesar 0.01 karena signifikannya kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan antara kadar kolesterol dengan hipertensi pada lansia di Dusun Bringkoning Kabupaten Sampang.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang diperoleh kemudian diuji secara statistik dengan menggunakan uji korelasional yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kadar kolesterol dengan hipertensi pada lansia di Dusun Bringkoning Kabupaten Sampang.

Kadar kolesterol pada lansia dalam penelitian ini rata-rata sebesar 243,7 mg/dl standart defiasi standart defiasi 36,9 mg/dl. Sedangkan rata-rata hipertensi pada lansia sebesar 162,53/85,3mmHg standart defiasi 1,6 mmHg dan setelah di lakukan analisa statistik didapatkan hasil signifikan 0.01 yaitu hasil signifikan $< 0,05$.Adanya hubungan antara kadar kolesterol dengan hipertensi pada lansia di karenakan

penderita tidak menjaga pola makan dan kurangnya aktifitas dan olahraga secara rutin sehingga menyebabkan kadar kolesterol meningkat disertai dengan tekanan darah.

Tingginya kadar kolesterol di dalam darah, menyebabkan peningkatan tekanan darah. Semakin tinggi kolesterol, maka akan meningkatkan resiko terjadinya aterosklerosis pada pembuluh darah, Aterosklerosis menyebabkan aliran darah menjadi kental sehingga mengakibatkan penyumbatan pembuluh darah dan penimbunan lemak atau bekuan darah. Pada pembuluh darah terjadi gangguan peredaran darah dan oksigen didalam tubuh, jika hal tersebut didalam pembuluh arteri yang menuju ke otak maka bisa terjadi stroke iskemik. Sehingga mengakibatkan tingginya resistensi vaskular sistemik dan memicu peningkatan tekanan darah (hipertensi) yang lebih berat.

Kolesterol yang tinggi akan menempel pada pembuluh dan mengakibatkan terhambatnya aliran darah ke jantung dan terhambatnya oksigen yang ada dalam darah, dengan begitu jantung akan kekurangan suplai O₂ yang akan mengakibatkan cara kerja jantung terhambat dan melemahnya otot – otot jantung (Bahri, 2015).

Meningkatnya tekanan darah di dalam arteri bisa terjadi melalui beberapa cara yaitu jantung memompa lebih kuat sehingga mengalirkan lebih banyak cairan pada setiap detiknya sehingga arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku dan juga tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah melalui arteri.

Inilah yang terjadi pada lanjut usia, dimana dinding arteri telah menebal dan kaku karena aterosklerosis (Triyanto,2014). Aterosklerosis atau pengerasan arteri akan menyebabkan penurunan kelenturan arteri yang terpengaruhi. Simpanan lemak

menghalangi aliran darah yang melalui arteri tersebut. Kedua faktor tersebut cenderung meningkatkan tekanan darah (Wade, 2016)

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarasaty (2011), menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara konsumsi lemak dengan tekanan darah dimana didapatkan nilai signifikan $p = 0,658$ dikarenakan subjek memiliki asupan lemak yang baik, tidak merokok dan subjek penelitian bukan pada lansia melainkan pada pasien diabetes mellitus. .

Pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kadar kolesterol dengan hipertensi pada lansia dimana didapatkan nilai signifikan $p = 0,01$. Dikarenakan subjek terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kadar kolesterol tinggi dan tekanan darah meningkat (hipertensi) pada lansia di desa Bringkoning salah satunya adalah faktor usia, asupan lemak yang tinggi seperti (udang, gorengan, telur, dan cumi), stres dan kurangnya aktifitas gerak pada lansia sehingga menyebabkan pembuluh darah menjadi kaku.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel pemeriksaan tidak menggunakan sampel darah vena melainkan darah kapiler, dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat pemeriksaan. karena darah kapiler juga berfungsi sebagai pertukaran cairan, makanan, hormone dan bahan lainnya di antara plasma darah dan cairan jaringan. Selain itu dinding kapiler merupakan selapis tipis sehingga gas dan molekul seperti oksigen, air, protein, lemak dapat mengalir melewatinya.